

BAB I Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Sejak dahulu, Bandung masih menjadi destinasi favorit para wisatawan. Sebagai destinasi wisata, banyak hal yang membuat Bandung memiliki daya tarik, salah satunya Bandung diketahui memiliki banyak bangunan tua dan peninggalan bersejarah (Sukriah dalam Rachmasari, 2019). Pada zaman dahulu, Bandung sempat menjadi tempat pemukiman kolonial Belanda (Carolina & Wardono, 2005). Hal ini yang membuat Bandung memiliki banyak bangunan bersejarah di masa sekarang dan dijadikan objek wisata yang cukup menarik perhatian pengunjung.

Dengan banyaknya fasilitas berupa peninggalan bangunan dan cerita bersejarah, saat ini banyak dijumpai komunitas pecinta sejarah di Bandung yang kegiatan utamanya ialah menyusuri tempat bersejarah, salah satunya Komunitas Aleut. Komunitas Aleut merupakan komunitas yang diresmikan sejak tahun 2006. Beranggotakan anak muda yang memiliki minat tinggi terhadap sejarah, komunitas ini masih aktif dan berkembang hingga saat ini. Terbentuknya komunitas ini memiliki tujuan untuk mengenalkan sejarah lokal, khususnya kota Bandung kepada masyarakat (Raniarti, wawancara, 4 Desember 2020). Untuk mencapai tujuan tersebut, komunitas ini memiliki program bernama *Ngaleut* dengan agenda menyusuri tempat-tempat bersejarah dengan berjalan kaki. Sejak awal terbentuk, komunitas Aleut rutin mengadakan kegiatan *Ngaleut* tiap minggunya dan sudah banyak situs dan bangunan bersejarah di kota Bandung yang pernah dikunjungi, khususnya bangunan-bangunan yang terletak di pusat kota. Kegiatan *Ngaleut* cukup menarik perhatian para pecinta sejarah dan pada akhirnya kini banyak diadaptasi oleh komunitas pecinta sejarah lainnya.

Di sisi lain, terlihat adanya perkembangan kegiatan *touring* di Kota Bandung dibuktikan dengan terbentuknya komunitas-komunitas motor yang gemar melakukan kegiatan *touring*. Didukung dengan fakta bahwa sepeda motor merupakan moda transportasi yang paling banyak digunakan di Kota Bandung (Sakti, 2016), hal ini tidak menutup kemungkinan menjadi alasan berkembangnya kegiatan *touring* dan pada akhirnya diadaptasi dalam kegiatan milik Komunitas Aleut, yakni *Momotoran*.

Kegiatan *Momotoran* merupakan kegiatan menyusuri tempat atau situs bersejarah bersama-sama menggunakan sepeda motor (Raniarti, wawancara, 4 Desember 2020). Kegiatan *Momotoran* hadir dengan menerapkan metode *touring* sebagai kebaruan dari kegiatan *Ngaleut* yang tujuannya untuk eksplorasi lebih jauh tempat-tempat bersejarah yang sebelumnya belum pernah dikunjungi dalam kegiatan *Ngaleut*. Jarak tempuh situs bersejarah yang dikunjungi saat kegiatan *Momotoran* biasanya sangat jauh. Mengambil contoh salah satu destinasi kegiatan *Momotoran*, yaitu wilayah Pangalengan kurang lebih ditempuh dengan jarak 43 km dari Bandung dan merupakan kawasan perkebunan, sehingga rute perjalanan lebih mudah untuk diakses menggunakan sepeda motor.

Saat ini belum banyak dijumpai komunitas yang memiliki kegiatan serupa dengan *Momotoran*, namun jika melihat berkembangnya fenomena Komunitas *Touring* dan fenomena kegiatan *Ngaleut* yang banyak diadaptasi oleh komunitas lain, maka penulis melihat bahwa konsep dari kegiatan *Momotoran* berpotensi untuk diadaptasi juga oleh komunitas pecinta sejarah lainnya di masa yang akan datang, sehingga dalam penelitian ini penulis berupaya merancang produk yang memenuhi kebutuhan kegiatan *Momotoran* atau kegiatan serupa. Selain itu, komunitas *touring* umumnya diketahui memiliki pakaian khas yang menyematkan identitas komunitas tiap kali berkegiatan, namun saat ini Aleut belum memiliki hal tersebut, maka dari itu penulis melihat peluang untuk menciptakan produk yang memfasilitasi kegiatan *Momotoran* dengan menyematkan identitas komunitas berupa visualisasi konten sejarah sebagai representasi dari pegiat komunitas yang memiliki minat tinggi terhadap sejarah.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari pemaparan latar belakang masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Berkembangnya kegiatan *Momotoran* atau *touring* sejarah yang diprakarsai oleh komunitas Aleut berpotensi diikuti oleh komunitas pecinta sejarah lainnya
2. Adanya potensi perancangan *outerwear* bagi pria yang memiliki minat tinggi terhadap sejarah yang dapat menunjang kegiatan *touring* sejarah (*Momotoran*)
3. Adanya kebutuhan kriteria tertentu dalam perancangan produk *outerwear* untuk menunjang kegiatan *Momotoran* maupun kegiatan serupa

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan identifikasi masalah di atas adalah:

1. Bagaimana potensi berkembangnya fenomena kegiatan *Momotoran* atau *touring* sejarah?
2. Bagaimana merancang *outerwear* yang menunjang untuk digunakan saat berkendara dalam kegiatan *touring* sejarah?
3. Bagaimana kriteria *outerwear* yang sesuai dengan kegiatan *Momotoran*?

1.4 Batasan Masalah

Penulis memberi batasan pada penelitian ini, yakni:

1. Komunitas Aleut menjadi studi kasus dalam penelitian
2. Kegiatan yang dibahas pada penelitian ini adalah kegiatan *Momotoran* (*touring* sejarah)
3. Produk ditujukan pada pria berusia 23 tahun – 35 tahun (dewasa awal) yang tinggal di Bandung dan memiliki minat tinggi terhadap sejarah
4. Waktu pelaksanaan penelitian adalah pada tahun 2020 sampai tahun 2021

1.5 Tujuan Penelitian

Berikut merupakan tujuan dilakukannya penelitian ini:

1. Mempelajari fenomena berkembangnya kegiatan *Momotoran* atau *touring* sejarah di Bandung

2. Merancang produk berupa *outerwear* bagi pria yang menunjang saat mengikuti kegiatan *touring* sejarah
3. Merancang produk *outerwear* yang menunjang kegiatan *Momotoran* sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan saat kegiatan *Momotoran*

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini:

1. Memberikan wawasan mengenai berkembangnya kegiatan *Momotoran* atau *touring* sejarah di Bandung
2. Memberikan referensi dan alternatif desain *outerwear* yang menunjang kebutuhan berkendara para pelaku kegiatan *Momotoran*
3. Memberikan referensi dan alternatif desain *outerwear* yang sesuai dengan kriteria

1.7 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode pengumpulan data:

a. Studi Literatur

Dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah dan laporan penelitian Tugas Akhir mengenai Unsur dan Prinsip Desain, *Heritage* Bandung, Komunitas Aleut, *Outerwear*, dan sebagainya.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada Deuis Raniarti (koordinator komunitas Aleut) dan pegiat komunitas Aleut lainnya untuk mendapatkan data tentang kebutuhan dan kegiatan yang biasa dilakukan oleh komunitas Aleut, terutama kegiatan *Momotoran*.

c. Observasi

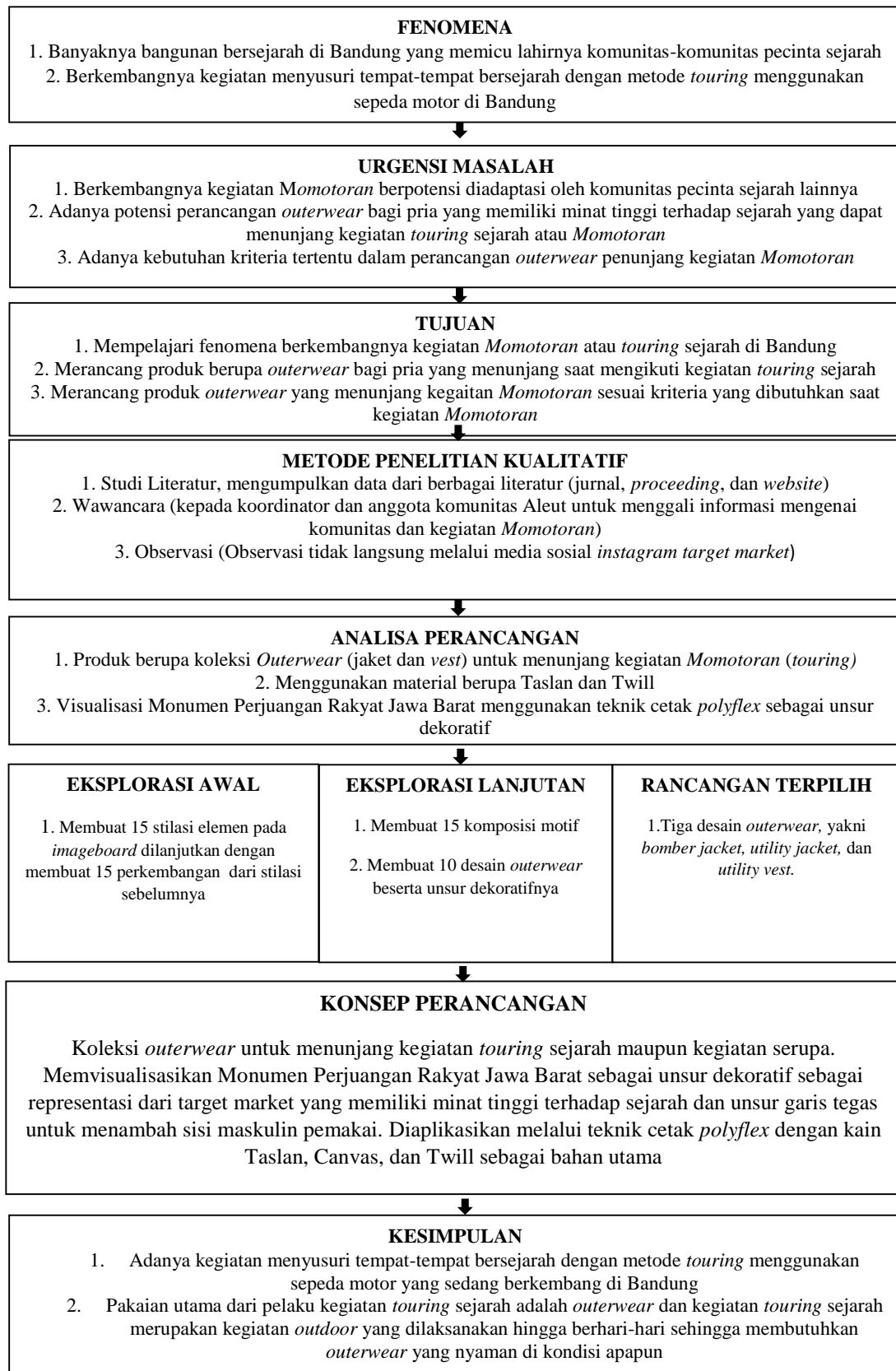
Observasi dilakukan secara tidak langsung melalui media sosial para pelaku *touring* sejarah maupun para anggota komunitas *touring* lainnya di Bandung untuk mengetahui karakter dan kebutuhan dari target pasar.

d. Eksplorasi

Tahap ini bertujuan untuk mendapatkan rancangan motif yang sesuai untuk diterapkan pada busana. Diawali dengan membuat konsep rancangan dan *moodboard* sebagai acuan perancangan. Selanjutnya memasuki tahap

eksplorasi awal, yakni membuat stilasi pada elemen Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat. Dilanjutkan dengan membuat beragam komposisi motif. Komposisi motif terpilih selanjutnya diterapkan ke dalam tiga rancangan *outerwear* yang berbeda.

1.8 Kerangka Penelitian



Bagan I.1 Kerangka Penelitian

1.9 Sistematika Penulisan

Penulisan laporan penelitian ini dibagi menjadi empat bagian, yakni:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini mencakup latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metodologi penelitian.

BAB II STUDI LITERATUR

Berisikan fakta dan teori yang melandasi penelitian ini yang dijabarkan dalam beberapa kata kunci, yakni *heritage*, komunitas, dan *outerwear*.

BAB III DATA DAN ANALISA PERANCANGAN

Bab ini berisi kumpulan data primer dan sekunder yang menunjang penelitian dan perancangan. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder berasal dari penelitian sebelumnya, seperti jurnal dan publikasi ilmiah lainnya.

BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Bab ini membahas tahap perancangan yang diawali dengan analisa konsep dari perancangan yang dilandasi pertimbangan kebutuhan dari *target market* kemudian dilengkapi dengan tahapan proses produksi karya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari dilakukannya penelitian ini dan saran dari penulis untuk penelitian selanjutnya.